

## **STUDI STRATEGI PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN KALONGAN 01**

Sri Muji<sup>1</sup>, Chory Praseptiana<sup>2</sup>, Nurul Apriliya<sup>3</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PPS MP Universitas PGRI Semarang  
<sup>1</sup>bsmkalongan1@gmail.com, <sup>2</sup>prasetianachory@gmail.com,  
<sup>3</sup>lenterasendja17@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze planning strategies and identify supporting and inhibiting factors in the implementation implemented to improve the quality of education at SDN Kalongan 01. This research uses a qualitative case study approach with the aim of understanding in depth the planning strategies implemented by SDN Kalongan 01 in improving the quality of education . The planning strategy implemented at SD Negeri Kalongan 01 has had a positive impact on the quality of education. However, there are still several challenges that need to be overcome.*

*Keywords: planning strategies, the quality of education, qualitative*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kalongan 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan tujuan memahami secara mendalam strategi perencanaan yang diterapkan oleh SDN Kalongan 01 dalam meningkatkan mutu Pendidikan. strategi perencanaan yang diterapkan di SD Negeri Kalongan 01 telah memberikan dampak positif terhadap mutu Pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: strategi perencanaan, mutu pendidikan, kualitatif

#### **A. Pendahuluan**

Mutu pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan strategi perencanaan yang efektif agar mutu

pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan. Perencanaan yang matang dan strategis diharapkan mampu memberikan arah yang jelas terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta mendorong pengembangan sumber daya,

infrastruktur, dan kurikulum yang relevan.

Permendiknas nomor 19 tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerja sama. Adapun bidang pengelolaan antara lain program pengelolaan sistem kerja sama disetiap bidang garapan melalui: pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian dan pengelolaan manajemen keterampilan (Permendiknas, 2016). Persaingan ketat antar lembaga

terjadi tidak hanya di lembaga swasta, tetapi juga di lembaga negara. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam mendirikan lembaga pendidikan yang unggul tidak hanya secara kuantitas tetapi juga kualitas. (Mochtar, 2001).

Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik. (Dadi, 2011). Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi (Kompri, 2015).

Mutu lulusan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada teori hanson & owen (1991) yang menjelaskan bahwa dalam mutu lulusan dapat dilihat pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Nanang (2011) mengungkapkan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu peserta didik, yang berdampak pada mutu lulusan. Upaya

peningkatan mutu pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa diawali dengan peningkatan kualitas peserta didik dan lulusan.

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti alokasi sumber daya yang tidak merata, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya evaluasi yang berkesinambungan terhadap strategi perencanaan yang sudah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi perencanaan yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti Studi Strategi Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kalongan 01.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam strategi perencanaan yang diterapkan oleh SDN Kalongan 01 dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini dianggap tepat karena memberikan peluang untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan strategi yang

diterapkan secara kontekstual dan natural.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini berfokus pada SDN Kalongan 01 sebagai unit analisis tunggal untuk mendapatkan pemahaman terperinci mengenai strategi perencanaan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalongan 01 yang berlokasi di Jalan Nakula 123 Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dewan guru SDN Kalongan 01.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Observasi (pengamatan), menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku

Memahami Penelitian Kualitatif, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat dianalisis bahwa:

(1) Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini.

(2) Cara menyusun rencana strategis dalam menciptakan mutu pendidikan di SDN Kalongan 01 secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah langkah strategi yang pertama penguatan kepada

SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik.

(3) Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dahulu guru setelah itu siswanya. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki mutu yang berkualitas dan mampu memiliki daya tarik di masyarakat.

Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategik. Perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah instiusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru (Sallins, 2005).

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat hasil temuan penelitian dalam beberapa kategori. Alur perencanaan strategis menurut John M Bryson ada 10 langkah. Data temuan penelitian yang didapat oleh peneliti akan dibagi ke dalam 10 langkah tersebut yaitu:

(1) Implementasi Perencanaan Strategis

Perencanaan Renstra Langkah dalam perencanaan renstra yang dilakukan oleh SD Negeri Kalongan 01 meliputi: 1) *Initiate And Agree On A Strategic Planning Process* (Memprakarsai Dan Menyetujui Suatu Proses Perencanaan Strategis) Dalam RENSTRA SD Negeri Kalongan 01 telah tercantum tujuan yang ingin dicapai atau ada hal yang ingin dicapai dan persetujuan kesepakatan awal renstra. Hal ini terlihat dari adanya kesepakatan bersama dalam penyusunan renstra. Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Negeri Kalongan 01 diperoleh bahwa ketika menyusun renstra, dilakukan bersama-sama dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kepentingan bersama. Pihak-pihak inilah yang kemudian disebut sebagai stakeholder.

Pada langkah ini, dilakukan beberapa hal seperti menegosiasi kesepakatan untuk menyelenggarakan renstra dengan pembuat keputusan terkait dengan peningkatan mutu pendidik. Membuat kelompok pemrakarsa. Hal ini dilakukan dengan menetapkan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan

renstra terkait peningkatan mutu pendidik termasuk di dalamnya kepala sekolah. Kemudian menyetujui upaya-upaya perencanaan, langkah-langkah yang perlu dilakukan, bentuk dan jadwal laporan, menetapkan peran, fungsi, dan keanggotaan penyusunan renstra, lalu mengatur komitmen sumber daya manusia yang terkait dengan program peningkatan mutu pendidik. Hal ini dilakukan sebelum masa berlaku renstra habis atau dalam hitungan 4 tahun sebelum renstra periode sebelumnya tidak berlaku. Pada tahap ini, kepala SD Negeri Kalongan 01 membentuk Tim khusus yang bekerja sebagai pemrakarsa pembuatan renstra SD Negeri Kalongan 01. Tim ini dibentuk guna memudahkan pembuatan renstra.

Dalam penyusunan tim ini kepala SD Negeri Kalongan 01 melihat dari berbagai sumber daya yang mumpuni, seperti komite, guru, dan beberapa ahli. Setelah itu, kepala sekolah membagi kelompok berdasarkan tugas masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan.

(2) *Identify Organizational Mandates* (Memperjelas Mandat Organisasi).

Dalam RENSTRA SD Negeri Kalongan 01 tertuang dalam latar belakang dibuatnya renstra yaitu: “mengupayakan sistem pendidikan Nasional yang menjamin peningkatan mutu pendidikan, peningkatan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan serta pemerataan pelayanan pendidikan. Selain itu juga untuk melakukan perubahan program pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sesuai dengan visi misi yang disepakati bersama”.

Pada langkah ini SD Negeri Kalongan 01 melakukan beberapa langkah penting yaitu: mengidentifikasi mandat formal maupun nonformal dengan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan. Menafsirkan mengenai kewajiban dari orang-orang yang terlibat untuk melakukan tanggung jawabnya, kemudian mengidentifikasi tentang bidang aktivasi yang tidak dibatasi terkait dengan peningkatan mutu pendidik.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik juga berisi tentang sasaran, harapan, dan tekanan yang dihadapi SD Negeri Kalongan 01 adalah tantangan utama yang akan dicapai dalam waktu 4 tahun ke depan

dan telah disesuaikan dengan faktor kesiapan sekolah. Sementara harapan dalam renstra terkait peningkatan mutu pendidik meliputi: semua guru berpendidikan minimal S1 dan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, serta adanya peningkatan kompetensi guru diberbagai bidang.

(3) *Establish An Effective Organization Vision* (Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan) dan *Clarify Organizational Mission And Values* (Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi)

Terlepas dari tujuan yang tidak dicantumkan dalam renstra, pada sub bab faktor-faktor penentu keberhasilan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidik yaitu mengenai Sumber Daya Manusia antara lain: (1) tersedianya sumber daya manusia yang professional; (2) tenaga kependidikan yang berijazah, S1 dan S2; (3) Tenaga kependidikan yang mempunyai kreatifitas dan inovasi; (4) tenaga kependidikan yang fleksibel dan demokratis dalam menjalankan tugas; (5) tenaga kependidikan yang mempunyai loyalitas dan kredibilitas yang tinggi; dan (6) tenaga kependidikan yang integrative.

(4) *Assess The External And Internal Environments To Identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats* (Menilai Lingkungan Eksternal Dan Internal).

Pada bab ini dapat dilihat bahwa analisis dilakukan terhadap organisasi dan manajemen, sumber daya manusia (tenaga kependidikan), kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan keuangan. Pada renstra ini tidak dicantumkan tentang 8 standar pendidikan.

Analisis SWOT merupakan rangkuman Evaluasi Diri Sekolah yang dilakukan secara holistic. Analisis SWOT memuat tentang identifikasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah, serta identifikasi peluang dan ancaman yang ada di luar sekolah, yang terkait dengan proses pendidikan.

Kepala sekolah, menganalisis bersama guru dan staf. Analisis ini didasarkan pada identifikasi terhadap kelebihan dan kelemahan sekolah. Kemudian menganalisis peluang dan ancaman yang mungkin akan dihadapi sekolah. Hal ini dilakukan sesuaikan dengan tingkat yang paling urgen.

Selain itu, menurut kepala sekolah program yang disusun relevan terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidik. Hal ini dikarenakan pada tahap sebelumnya telah dilakukan analisis terhadap kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman. Sehingga program yang disusun pasti sesuai dengan kebutuhan yang memang harus dipenuhi oleh pendidik.

(5) *Identify The Strategic Issues Facing The Organization* (Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi)

Pada langkah ini, mengidentifikasi hal-hal yang penting atau benar-benar penting untuk menyelesaikan persoalan yang kritis. Kepala sekolah melakukan identifikasi isu strategis ini dengan melihat pada hasil analisis SWOT yaitu dengan melihat ancaman dan kelemahan SD Negeri Kalongan 01 yang menjadi tantangan untuk diperbaiki. Isu strategi pada renstra SD Negeri Kalongan 01 terkait peningkatan mutu pendidik adalah tuntutan gaji yang tinggi, mahal biaya pendidikan, sebagian guru sudah berada diatas usia pensiun, perkembangan teknologi yang semakin cepat, dan tuntutan orang tua terhadap kualitas.

(6) *Formulate Strategies To Manage The Issues* (Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu).

Pada langkah ini, Kepala Madrasah merumuskan strategi berdasarkan isu strategis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dengan melihat isu strategis, maka dicari penyelesaian untuk menangani isu tersebut dengan berbagai program dan kegiatan terkait. Dalam RENSTRA SD Negeri Kalongan 01 mewujudkan program peningkatan mutu guru, melakukan studi banding ke sekolah yang memiliki etos kerja yang baik.

(7) *Review And Adopt The Strategies Or Strategic Plan* (Meriview Dan Menagadopsi Strategi Dan Rencana Strategi)

Dapat dilihat bahwa RENSTRA SD Negeri Kalongan 01 berusaha mengimplementasikan rencana strategis yang telah disiapkan sebelumnya dan melakukan review atau evaluasi hal-hal yang perlu mengalami perbaikan. Rencana yang telah diperbaiki sebagai hasil proses review atau evaluasi kemudian diadopsi sebagai rencana yang dilakukan selanjutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi perencanaan yang diterapkan mencakup perencanaan berbasis data, pengembangan kapasitas guru, reformasi kurikulum, pemanfaatan teknologi pendidikan, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Strategi ini dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan.

Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan jika diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Indikator efektivitas meliputi peningkatan hasil belajar siswa, kesetaraan akses pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Namun, hasil yang optimal hanya dapat dicapai dengan evaluasi dan adaptasi berkelanjutan terhadap dinamika pendidikan.

Implementasi strategi perencanaan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kebijakan yang memadai, dukungan masyarakat, dan kemajuan teknologi. Di sisi lain, terdapat hambatan berupa keterbatasan anggaran, ketimpangan



akses pendidikan, resistensi terhadap perubahan, dan masalah dalam manajemen pendidikan. Faktor-faktor ini perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keberhasilan strategi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan yang diterapkan di SD Negeri Kalongan 01 telah memberikan dampak positif terhadap mutu Pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu SD Negeri Kalongan 01 dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13044/9998>.
- Arini, R. E. (2023). Merangkul Teknologi: Mengintegrasikan Realitas Virtual dalam Pengalaman Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 350–356.  
<https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpdws/article/view/458>
- Armadan, A., Mubarak, S. Al, & Tengah, L. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139.  
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Ferayanti, M., Nissa, H., dkk. 2023. Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. In *Journal of Islamic Education Policy*(Vol. 3, Issue 1).
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru ( Teacher Leadership ) dan

Konsep Guru Penggerak. 2(2),  
101–109.

Sardiman. 2010. Interaksi dan  
Motivasi Belajar-  
Mengajar. Jakarta: Rajawali  
Pers

Sekar, Ayu Yunita dan Kamarubiani,  
NIke.2020. Komunitas Belajar  
Sebagai Sarana Belajar dan  
Pengembangan Diri. Vol. 2, No.  
1, Agustus 2020.

Sumadi, M. (2024). *Literature  
Review : Kinerja Guru  
Sebagai Sumber Daya  
Manusia Yang Strategis  
Dalam Sistem Pendidikan di  
Indonesia.* 2(5).

Sutanto(2024). Transformasi  
Pendidikan di Sekolah Dasar :  
Peran Mengimplementasikan  
Kurikulum Merdeka di  
Indonesia. JGSD : Jurnal Guru  
SD, 1(1), 68–75.  
[https://doi.org/10.5281/zenodo.  
12734](https://doi.org/10.5281/zenodo.12734)